

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel melalui proses pengolahan data statistik (Creswell, 2012). Dalam penelitian kuantitatif, pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data numerik melalui analisis statistik dari sampel menggunakan instrumen yang telah ditetapkan (Creswell, 2012). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur tingkat kesiapan kerja siswa Kelas XII di SMK Negeri 2 Bandung.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang diarahkan untuk menggambarkan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau mengenai bidang tertentu (Hardani, 2020). Dalam penelitian ini, metode deskriptif memfokuskan pada tingkat kesiapan kerja yang dimiliki oleh siswa Kelas XII di SMK Negeri 2 Bandung ditinjau dari aspek *soft skill* dan *hard skill*.

#### **3.2 Partisipan**

Partisipan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XII Teknik Pengelasan (TPL) di SMK Negeri 2 Bandung tahun ajaran 2023/2024. Pemilihan partisipan didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut.

1. Siswa telah melaksanakan praktek kerja lapangan atau prakerin
2. Siswa dituntut untuk memiliki kesiapan kerja karena segera memasuki dunia kerja atau dunia industri

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas XII Teknik Pengelasan (TPL) di SMK Negeri 2 Bandung, berikut jumlah siswa tercantum pada tabel 3.1.

**Tabel 3. 1**  
**Jumlah Siswa Kelas XII TPL SMK Negeri 2 Bandung 2022/2023**

No	Kelas	Jumlah
1	XII TPL 1	30
2	XII TPL 2	34
Jumlah		64

#### 3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008). Menurut Sugiyono (2008) semakin banyak sampel yang diambil mendekati jumlah populasi maka tingkat kesalahan generalisasi penelitian akan semakin kecil.

Penentuan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *sampling* jenuh. Menurut Sugiyono (2008) *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka dari itu, sampel penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XII Teknik Pengelasan di SMK Negeri 2 Bandung.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati yang mana secara spesifik disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2008). Instrumen yang digunakan dalam penelitian merupakan instrumen non-tes berupa kuesioner (angket). Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pernyataan tertulis kepada responden. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, yang mana responden dapat memilih jawaban yang sesuai

dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda *checklist* pada jawaban yang telah disediakan.

Instrumen terdiri dari 24 item pernyataan dengan empat alternatif jawaban. Pengembangan instrumen ini meliputi: 1) Definisi Operasional Variabel; 3) Kisi-Kisi Instrumen; 4) Penyekoran Data; 5) Kategorisasi Data; 6) Uji Rasional; 7) Uji Keterbacaan ; dan 8) Uji Empiris.

### 3.4.1 Definisi Operasional Variabel

Secara operasional, kesiapan kerja dalam penelitian ini diartikan sebagai sejauh mana siswa kelas XII program keahlian Teknik Pengelasan SMK Negeri 2 Bandung tahun pelajaran 2023/2024 dianggap memiliki keterampilan dan atribut yang membuat mereka 'siap' untuk sukses di tempat kerja. Dalam penelitian ini kesiapan kerja terdapat dua aspek yang digunakan, yaitu aspek *hard skill* dan aspek *soft skill*. Kedua aspek yang diukur tersebut adalah sebagai berikut.

1. *Hard skill* merupakan kemampuan akademik siswa yang didapat dari tahapan pendidikan vokasional yang harus dilakukan siswa agar siap dalam bekerja. Aspek ini memiliki indikator sebagai berikut.
  - a. Mempunyai kompetensi yang cukup dalam aspek pengetahuan dan keterampilan.
  - b. Memiliki keterampilan kejuruan sesuai standar kompetensi lulusan.
2. *Soft skill* merupakan keterampilan interpersonal yang harus dimiliki siswa agar siap dalam bekerja. Aspek ini memiliki indikator sebagai berikut.
  - a. Mampu menyelesaikan pekerjaan.
  - b. Mampu berpikir kritis.
  - c. Mampu berkomunikasi.
  - d. Memiliki rasa tanggung jawab.
  - e. Mempunyai kemampuan untuk beradaptasi dengan kondisi lingkungan kerja.

### 3.4.2 Kisi-Kisi Instrumen

Pada penelitian ini, instrumen kesiapan kerja yang digunakan merupakan instrumen kesiapan kerja yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek teori yang digunakan, standar kompetensi lulusan pendidikan menengah kejuruan, Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) kategori industri pengolahan golongan pokok industri logam dasar bidang jasa pembuatan barang-barang dari logam subbidang pengelasan, serta kompetensi yang dibutuhkan dari berbagai perusahaan yaitu PT. Allpro Mirai Indonesia, PT. Detech Profesional Indonesia, dan PT. Alvindo Catur Sentosa. Kisi-kisi instrumen kesiapan kerja dideskripsikan pada tabel 3.2.

**Tabel 3. 2**  
**Kisi-Kisi Instrumen Setelah Uji Kelayakan dan Uji Empiris**

No.	Aspek	Indikator	No. Item (+)	Jumlah
1	<i>Hard Skill</i>	Siswa mempunyai kompetensi yang cukup dalam aspek keterampilan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	8
		Siswa memiliki keterampilan kejuruan sesuai standar kompetensi lulusan	9, 10, 11, 12	4
2	<i>Soft Skill</i>	Siswa mampu menyelesaikan pekerjaan	13, 14	2
		Siswa mampu berpikir kritis	15	1
		Siswa mampu berkomunikasi	16, 17	2
		Siswa memiliki rasa tanggung jawab	18, 19	2
		Siswa mempunyai kemampuan untuk beradaptasi dengan kondisi lingkungan kerja	20, 21	2
Jumlah			21	

### 3.4.3 Penyekoran Data

Skala yang digunakan dalam instrumen kesiapan kerja adalah skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau sekelompok orang tentang fenomena tertentu yang ingin diketahui. Empat alternatif jawaban adalah sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), dan tidak setuju (TS). Kemudian, data diklasifikasikan berdasarkan skor dan pengelompokan untuk menempatkan responden dalam tiga kategori:

siap, cukup siap dan belum siap. Semua jawaban memiliki arti dan skor, keterangan tercantum pada tabel 3.3.

**Tabel 3. 3**  
**Penskoran Data Kesiapan Kerja**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Kurang Setuju (KS)	2
Tidak Setuju (TS).	1

#### 3.4.4 Kategorisasi Data

Data penelitian yang telah diberikan skor selanjutnya diolah dengan menetapkan kategori kesiapan kerja siswa kelas XII Teknik Pengelasan di SMKN 2 Bandung. Untuk membuat kategorisasi data dibutuhkan mean dan standar deviasi populasi. Data diklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan teori Azwar (2012). Untuk melakukan kategorisasi ini, rumus yang digunakan untuk menghitung nilai rata-rata acuan tercantum pada tabel 3.4.

**Tabel 3. 4**  
**Rumus Kategori**

<b>Kategori</b>	<b>Rumus</b>
Tinggi	$M + 1SD \leq X$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Rendah	$X < M - 1SD$

Keterangan:

M : Mean

SD : Standar Deviasi

X : Skor total setiap responden

Berikut adalah perhitungan untuk menentukan kategorisasi kesiapan kerja.

$$\text{Skor maksimal} = 21 \times 4 = 84$$

$$\text{Skor minimal} = 21 \times 1 = 21$$

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{1}{2} (\text{Skor maksimal} + \text{skor minimal}) \\ &= \frac{1}{2} (84 + 21) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 52,5 \\
 \text{Standar Deviasi} &= \frac{1}{6} (\text{Skor maksimal} - \text{skor minimal}) \\
 &= \frac{1}{6} (84 - 21) \\
 &= 10,5
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka kategorisasi untuk kesiapan kerja disajikan pada tabel 3.5

**Tabel 3. 5**  
**Kategori Kesiapan Kerja**

<b>Kategori</b>	<b>Rumus</b>
Tinggi	$63 \leq X$
Sedang	$42 \leq X < 63$
Rendah	$X < 42$

Berikut adalah perhitungan untuk menentukan kategorisasi kesiapan kerja berdasarkan aspek *hard skill*.

$$\begin{aligned}
 \text{Skor maksimal} &= 12 \times 4 = 48 \\
 \text{Skor minimal} &= 12 \times 1 = 12 \\
 \text{Mean} &= \frac{1}{2} (\text{Skor maksimal} + \text{skor minimal}) \\
 &= \frac{1}{2} (48 + 12) \\
 &= 30 \\
 \text{Standar Deviasi} &= \frac{1}{6} (\text{Skor maksimal} - \text{skor minimal}) \\
 &= \frac{1}{6} (48 - 12) \\
 &= 6
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka kategorisasi untuk kesiapan kerja berdasarkan aspek *hard skill* disajikan pada tabel 3.6.

**Tabel 3. 6**  
**Kategori Kesiapan Kerja Berdasarkan Aspek Hard Skill**

<b>Kategori</b>	<b>Rumus</b>
Tinggi	$36 \leq X$
Sedang	$30 \leq X < 36$
Rendah	$X < 30$

Berikut adalah perhitungan untuk menentukan kategorisasi kesiapan kerja berdasarkan aspek *soft skill*.

Gilang Ramadhan, 2024

KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK PENGELASAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\begin{aligned}
 \text{Skor maksimal} &= 9 \times 4 = 36 \\
 \text{Skor minimal} &= 9 \times 1 = 9 \\
 \text{Mean} &= \frac{1}{2} (\text{Skor maksimal} + \text{skor minimal}) \\
 &= \frac{1}{2} (36 + 9) \\
 &= 22,5 \\
 \text{Standar Deviasi} &= \frac{1}{6} (\text{Skor maksimal} - \text{skor minimal}) \\
 &= \frac{1}{6} (36 - 9) \\
 &= 4,5
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka kategorisasi untuk kesiapan kerja adalah berdasarkan aspek *soft skill* disajikan pada tabel 3.7.

**Tabel 3. 7**  
**Kategori Kesiapan Kerja Berdasarkan Aspek *Soft Skill***

Kategori	Rumus
Tinggi	$27 \leq X$
Sedang	$18 \leq X < 27$
Rendah	$X < 18$

### 3.4.5 Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen dilakukan untuk mengevaluasi kesesuaian instrumen dengan subjek penelitian, yaitu siswa SMK kelas XII Teknik Pengelasan. Uji kelayakan instrumen dilakukan melalui penilaian instrumen yang dilakukan oleh satu dosen ahli program studi Pendidikan Teknik Mesin. Uji kelayakan instrumen dilakukan oleh Dr. Yayat, M. Pd. Tujuan dari uji kelayakan ini adalah untuk memastikan instrumen lebih tepat untuk digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian. Hasil dari penimbangan oleh dosen ahli menunjukkan bahwa instrumen dapat digunakan setelah dilakukan revisi berdasarkan catatan yang akan diuraikan dalam tabel 3.8.

**Tabel 3. 8**  
**Uji Kelayakan Instrumen**

Penimbang	Catatan
Dr. Yayat, M. Pd	a. Menggunakan sumber rujukan artikel yang terpublish. b. Bidang belajar dikaitkan dengan bidang pengelasan. c. Mencakup tiga ranah yaitu

	afektif, psikomotorik, dan pengetahuan. d. Pengukuran dikaitkan dengan tugas dan tanggung jawab sebagai operator di lapangan.
--	--

### 3.4.6 Uji Empiris

#### 3.4.6.1 Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan pada instrumen kesiapan kerja yang telah direvisi. Uji validitas yang dilakukan akan menghasilkan dua kemungkinan yaitu item yang valid dan tidak valid. Sugiyono (2008) menyatakan bahwa instrumen yang valid adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Uji validitas instrumen dilakukan dengan data partisipan atau sistem *built-in*. Data diolah menggunakan teknik *Spearman's rho* dengan bantuan aplikasi IBM SPSS versi 26. Jika nilai signifikan  $p < 0,05$  maka hasil uji dianggap valid. Penginterpretasian uji validitas ini mengacu pada kategori koefisien yang dikembangkan oleh Drummod dan Jonnes (2010). Adapun kategori koefisien validitas tercantum pada tabel 3.9.

**Tabel 3. 9**  
**Kategori Koefisien Validitas**

<i>Very High</i>	$>0,50$
<i>High</i>	$0,40 - 0,49$
<i>Moderate/Acceptable</i>	$0,21 - 0,39$
<i>Low/Unacceptable</i>	$\leq 0,20$

Hasil uji validitas instrumen kesiapan kerja menunjukkan bahwa dari total 24 item instrumen, terdapat 3 item yang tidak valid, sementara 21 item lainnya dinyatakan valid sesuai dengan panduan atau pedoman yang telah ditetapkan. Berikut adalah table detail hasil pengujian validitas instrumen kesiapan kerja yang telah diperoleh tercantum pada tabel 3.10.

**Tabel 3. 10**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen**

No. Item	r	P	Validitas	Kategori
1	0,138	0,275	<i>Tidak Valid</i>	<i>Moderate/Acceptable</i>
2	0,467	0,000	<i>Valid</i>	<i>Very High</i>
3	0,500	0,000	<i>Valid</i>	<i>Very High</i>

No. Item	r	P	Validitas	Kategori
4	0,222	0,078	<i>Tidak Valid</i>	<i>Low/Unacceptable</i>
5	0,644	0,000	<i>Valid</i>	<i>Very High</i>
6	0,715	0,000	<i>Valid</i>	<i>Very High</i>
7	0,646	0,000	<i>Valid</i>	<i>Moderate/Acceptable</i>
8	0,535	0,000	<i>Valid</i>	<i>Low/Unacceptable</i>
9	0,548	0,000	<i>Valid</i>	<i>Moderate/Acceptable</i>
10	0,709	0,000	<i>Valid</i>	<i>High</i>
11	0,228	0,070	<i>Tidak Valid</i>	<i>Low/Unacceptable</i>
12	0,649	0,000	<i>Valid</i>	<i>Low/Unacceptable</i>
13	0,560	0,000	<i>Valid</i>	<i>Very High</i>
14	0,511	0,000	<i>Valid</i>	<i>Moderate/Acceptable</i>
15	0,599	0,000	<i>Valid</i>	<i>Low/Unacceptable</i>
16	0,611	0,000	<i>Valid</i>	<i>Low/Unacceptable</i>
17	0,480	0,000	<i>Valid</i>	<i>Very High</i>
18	0,392	0,001	<i>Valid</i>	<i>Very High</i>
19	0,736	0,000	<i>Valid</i>	<i>Low/Unacceptable</i>
20	0,483	0,000	<i>Valid</i>	<i>Low/Unacceptable</i>
21	0,642	0,000	<i>Valid</i>	<i>Low/Unacceptable</i>
22	0,576	0,000	<i>Valid</i>	<i>Very High</i>
23	0,630	0,000	<i>Valid</i>	<i>Very High</i>
24	0,701	0,000	<i>Valid</i>	<i>Moderate/Acceptable</i>

Sumber: SPSS versi 26

### 3.4.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah langkah yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi dan stabilitas dari skor yang dihasilkan oleh instrumen (Creswell, 2012). Uji reliabilitas penelitian ini menggunakan metode *Split-Half* yang kemudian dianalisis menggunakan rumus *Spearman Brown*. Perhitungan reliabilitas menggunakan *software* program komputer yaitu IBM SPSS Statistics 26. Kategori uji realibilitas disajikan pada tabel 3.11.

**Tabel 3. 11**  
**Kategori Reliabilitas Instrumen**

<i>Very High</i>	>0,90
<i>High</i>	0,80 – 0,89
<i>Acceptable</i>	0,70 – 0,79
<i>Moderate/Acceptable</i>	0,60 – 0,69
<i>Low/Unacceptable</i>	≤ 0,59

Hasil uji reliabilitas instrumen kesiapan kerja yang telah dilakukan terdapat pada tabel 3.12.

**Tabel 3. 12**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Par	Value	.853
	t 1	N of Items	11 <sup>a</sup>
	Par	Value	.841
	t 2	N of Items	10 <sup>b</sup>
Total N of Items			21
Correlation Between Forms			.857
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.923
	Unequal Length		.923
Guttman Split-Half Coefficient			.922
a. The items are: ITEM2, ITEM3, ITEM5, ITEM6, ITEM7, ITEM8, ITEM9, ITEM10, ITEM12, ITEM13, ITEM14.			
b. The items are: ITEM14, ITEM15, ITEM16, ITEM17, ITEM18, ITEM19, ITEM20, ITEM21, ITEM22, ITEM23, ITEM24.			

*Sumber: SPSS versi 26*

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada instrumen kesiapan kerja, diperoleh nilai sebesar 0,923 artinya nilai tersebut termasuk ke dalam kategori *Very High* (Drummod & Jones, 2010) dan memiliki tingkat konsistensi yang diterima dan mampu menghasilkan skor yang konsisten pada setiap butir pernyataan.

### 3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam melakukan suatu penelitian dengan tujuan untuk mencapai efektivitas dan efisiensi. Langkah-langkah dalam melakukan penelitian deskriptif, menurut Arifin (2017), adalah sebagai berikut.

#### 1. Mengidentifikasi masalah yang akan diteliti

Pada umumnya, masalah muncul ketika terdapat ketidakcocokan atau perbedaan antara apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang seharusnya terjadi, termasuk juga isu-isu yang diidentifikasi serta situasi yang tidak sesuai dengan harapan. Untuk mengidentifikasi masalah, peneliti perlu menggunakan

berbagai metode seperti observasi, membaca laporan hasil penelitian sebelumnya, mendengarkan informasi, dan sebagainya.

2. Melakukan *study literature*

Tujuannya adalah untuk mencari teori-teori pendukung, konsep-konsep dan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah penelitian, memperdalam dan memperluas wawasan bagi peneliti dan mencari informasi aspek masalah yang diteliti. Kajian pustaka juga dapat dijadikan landasan teoritis penelitian.

3. Merumuskan masalah

Pada tahap ini, melalui *study literature* dari berbagai konsep dan teori, kemudian masalah diturunkan menjadi variabel-variabel, faktor-faktor yang melatarbelakangi dan pembatasan pada aspek-aspeknya.

4. Merumuskan tujuan

Tujuan dalam penelitian bertujuan untuk mengungkapkan sasaran yang akan dicapai dalam suatu penelitian yang mengacu pada rumusan masalah penelitian. Tujuan penelitian dirumuskan secara konkret, jelas dan ringkas yang diungkapkan kedalam kalimat pernyataan.

5. Menjelaskan manfaat

Pada tahap ini, menjelaskan kegunaan hasil penelitian yang akan dilakukan dan manfaat yang terbagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan praktis.

6. Menentukan variabel-variabel penelitian

Penyusunan variabel-variabel ini sangat penting dikarenakan akan menjadi acuan dalam menyusun instrumen penelitian.

7. Menyusun desain penelitian

Penyusunan desain penelitian harus memperhatikan langkah-langkah sebelumnya. Hal tersebut penting karena pada tahap ini ditentukan cara-cara peneliti melakukan penelitian.

8. Memilih populasi dan sampel

Pemilihan populasi dan sampel yang akan dicapai. Penyebaran dan besarnya populasi yang diambil akan mempengaruhi waktu, dana, dan jumlah personil yang diperlukan. Besarnya pengambilan sampel bergantung pada

homogenitas karakteristik populasi dan teknik pengambilan sampel yang dipilih.

#### 9. Penyusunan instrumen

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti dan pengumpulan data. Instrumen penelitian harus sesuai dengan tujuan dan teori yang dipakai. Instrumen penelitian yang baik adalah instrumen yang telah memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas.

#### 10. Mengumpulkan data

Pada langkah ini peneliti melakukan pengumpulan-pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian. Terdapat prinsip-prinsip dalam pengumpulan data yaitu objektivitas, akurasi data, waktu dan etika. Hal ini penting dilakukan karena tidak sedikit peneliti yang terhambat dalam pengumpulan data tersebut dikarenakan tidak memperhatikan prinsip-prinsip tersebut.

#### 11. Mengolah data

Pada tahap ini, data yang telah dikumpulkan diseleksi atas dasar reliabilitas dan validitasnya. Jika terdapat data yang rendah validitas dan reliabilitasnya maka sebaiknya digugurkan. Data yang lolos tahap seleksi selanjutnya dilakukan analisis data.

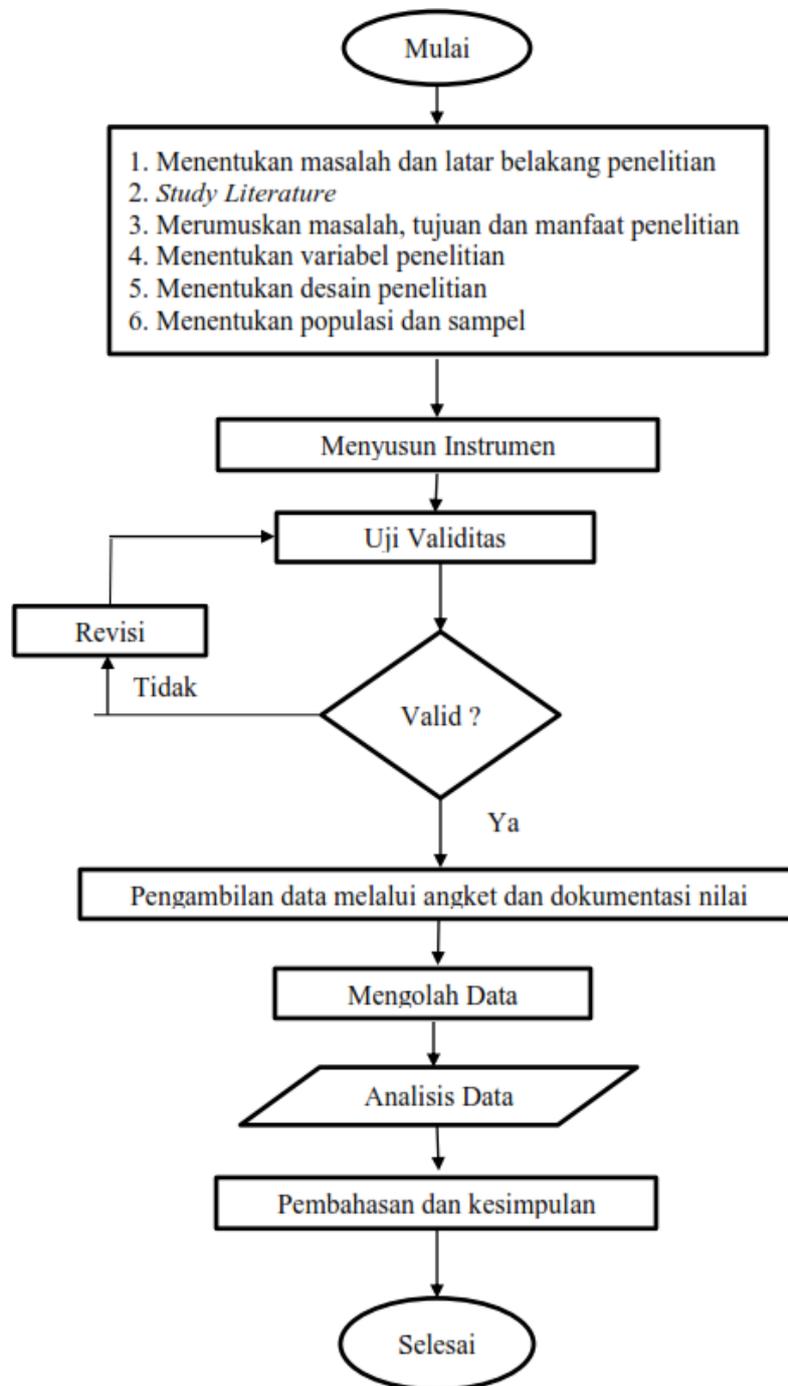
#### 12. Pembahasan hasil penelitian

Hasil analisis data yang diperoleh masih bersifat deskriptif, oleh karena itu diperlukan interpretasi atau penafsiran lebih lanjut oleh peneliti.

#### 13. Menarik simpulan, implikasi dan rekomendasi

Sebuah kesimpulan harus mampu memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan. Setelah membuat kesimpulan, selanjutnya disusun implikasi dan rekomendasi untuk berbagai pihak yang terlibat.

Berdasarkan langkah-langkah penelitian di atas, langkah-langkah dalam melakukan penelitian ini diilustrasikan pada gambar 3.1.



**Gambar 3. 1**  
**Prosedur Penelitian**

### **3.6 Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2019) analisis data adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan seperti mengelompokkan data berdasarkan variabel, mentabulasi data dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah setelah data dari sampel atau populasi seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistika deskriptif untuk melihat tingkat kesiapan kerja siswa Kelas XII Teknik Pengelasan SMKN 2 Bandung. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan dari perangkat lunak SPSS versi 26 dan Microsoft Excel untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen, serta deskripsi dan interpretasi data penelitian mengenai kesiapan kerja siswa.